

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Sejak dunia digemparkan oleh kemunculan varian coronavirus baru yaitu SARS-CoV-2 yang menyebabkan *coronavirus disease 2019* (COVID – 19), WHO mendeklarasikan bahwa COVID-19 adalah pandemi global sejak Maret 2020. Untuk menanggapi ketetapan dan mengantisipasi penularan virus tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 memberitahukan bahwa kegiatan belajar mengajar di Indonesia dialihkan menjadi metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring (Walean *et al.*, 2021).

Perubahan yang diakibatkan oleh COVID-19 ini menyebabkan mahasiswa harus beradaptasi terhadap pelaksanaan sistem baru tersebut dan berbagai permasalahan pun muncul, seperti kurangnya kesiapan mahasiswa karena terlalu cepatnya transisi ke pembelajaran secara online, kurangnya penguasaan teknologi, jumlah kuota internet yang tidak cukup, gangguan jaringan dan sinyal yang tidak stabil, jadwal kuliah yang terlalu padat dan tumpang tindih, pemaparan materi dan presentasi yang kurang interaktif dan tidak sejelas perkuliahan tatap muka, tugas yang banyak, penundaan beberapa kegiatan akademik terutama praktikum, sikap beberapa dosen yang kurang menyenangkan, dan rasa khawatir akan menurunnya prestasi akademik.

Disamping masalah yang terkait dengan proses perkuliahan, ditengah kondisi pandemi yang penuh dengan ketidakpastian mahasiswa juga dihadapi dengan rasa khawatir akan kondisi ekonomi keluarga, kesehatan keluarga dan diri sendiri, jarak yang jauh dengan keluarga terutama bagi mahasiswa yang merantau, serta terbatasnya ruang lingkup dan interaksi sosial dengan teman sebaya (Vibriyanti, 2020; Fauziyyah *et al.*, 2021). Kondisi tersebut menyebabkan beban dan tekanan bukan hanya fisik tetapi juga pada psikologis mahasiswa, terutama pada mahasiswa kedokteran yang cenderung lebih berat dibandingkan program studi lainnya,

sehingga apabila mahasiswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik, kedepannya dapat menjadi *stressor* yang dapat memicu terjadinya gangguan psikologis berupa stres dan kecemasan.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, kecemasan adalah sesuatu yang lumrah dirasakan oleh setiap individu. Setiap individu pasti pernah mengalami kecemasan dalam hidupnya (Sadock *et al.*, 2015). Angka yang cukup tinggi ditemukan pada prevalensi stres, depresi atau kecemasan. Data WHO menunjukkan kira-kira 3,6% atau 264 juta populasi di dunia mengalami kecemasan (World Health Organization, 2017). Berdasarkan hasil studi terkait kecemasan yang dilakukan pada 1428 mahasiswa kedokteran di Amerika Serikat selama pandemi COVID-19 ditemukan 30,6% diantaranya mengalami kecemasan dengan 35,3% mengalami cemas ringan, 19,5% mengalami cemas sedang, 11,1% mengalami cemas berat, dan 34,1% tidak cemas dan kecemasan lebih banyak ditemui pada perempuan dibandingkan pria (Halperin *et al.*, 2021). Faktor psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi merupakan salah satu faktor resiko utama yang dapat menyebabkan nyeri punggung bawah.

Salah satu masalah kesehatan yang sering dikeluhkan adalah nyeri punggung bawah, dimana sekitar 50-80% orang dewasa pernah mengalaminya di sepanjang hidup mereka (Fatoye *et al.*, 2019). Nyeri punggung bawah merupakan rasa nyeri dan ketidaknyamanan yang terlokalisasi pada pinggiran inferior *costae* ke-12 hingga otot gluteus inferior disertai atau tanpa penjarangan kearah kaki yang merupakan hal yang sangat umum dikeluhkan oleh penderita (Lionel, 2014).

Di Indonesia, data untuk jumlah penderita nyeri punggung bawah belum dapat dipastikan, akan tetapi dapat diperkirakan bahwa prevalensinya berkisar antara 7,6% – 37% dari banyaknya masyarakat di Indonesia (Lailani *et al.*, 2013). Menurut studi yang dilakukan pada 160 mahasiswa kedokteran di Delhi selama satu tahun didapatkan prevalensi nyeri punggung bawah sebanyak 47,5% (Aggarwal *et al.*, 2013). Selama pandemi COVID-19, penurunan mobilitas biasa dialami oleh mahasiswa karena waktu mereka lebih banyak dihabiskan untuk duduk berjam-jam di depan laptop selama kegiatan perkuliahan, saat mengerjakan tugas, atau belajar mandiri setiap harinya dan berlangsung selama berbulan-bulan (Wahyuni dan

Pratiwi, 2021). Pada akhirnya kondisi tersebut dapat menjadi alasan timbulnya nyeri punggung bawah pada mahasiswa.

Faktor risiko utama lainnya yang dapat menyebabkan nyeri punggung bawah selain factor psikologis adalah umur, jenis kelamin, obesitas, tingkat pendidikan, merokok, postur tubuh, cara membawa dan mengangkut beban, tingkat aktivitas fisik, faktor domestik seperti menonton TV dan komputer / *video game* (Vujcic *et al.*, 2018).

Pada 165 pasien nyeri punggung bawah yang telah diteliti di Poli Saraf RSUD Banyumas membuktikan bahwa adanya suatu hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dan intensitas nyeri punggung bawah (Wibowo, 2012). Hasil penelitian pada 2180 responden pasien dengan nyeri punggung bawah, 9,5% diantaranya mengalami gangguan kecemasan (Bener *et al.*, 2013). Penelitian serupa juga dilakukan pada 257 mahasiswa FKIK UIN Jakarta diketahui adanya hubungan antara kecemasan dengan kejadian nyeri punggung bawah (Hakim, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan bahwa penelitian mengenai kecemasan sebagai faktor risiko terjadinya nyeri punggung bawah pada mahasiswa kedokteran belum banyak dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan tingkat kecemasan terhadap kejadian nyeri punggung bawah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2021.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Mahasiswa kedokteran dituntut untuk terus belajar agar dapat menciptakan dokter masa depan yang kompeten, kaya akan ilmu pengetahuan, berkontribusi dalam perkembangan *the art of medicine*, dan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam perjalanan mereka untuk mewujudkan hal tersebut, mereka menjalani rangkaian kegiatan baik akademik dan non-akademik yang dapat menyebabkan beban dan tekanan bukan hanya fisik tetapi juga pada psikologis mahasiswa yang cenderung lebih berat dibandingkan program studi lainnya, sehingga dapat menjadi *stressor* yang dapat memicu terjadinya gangguan psikologis diantaranya adalah gangguan kecemasan. Selain itu, salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya gangguan musculoskeletal termasuk nyeri punggung bawah adalah kecemasan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik rumusan

Aura Discyacitta Firstisha Putri, 2022

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP KEJADIAN NYERI PUNGGUNG BAWAH PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA TAHUN 2021**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

masalah yaitu “Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan terhadap kejadian nyeri punggung bawah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2021?”.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat kecemasan terhadap kejadian nyeri punggung bawah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2021.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran kejadian nyeri punggung bawah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2021.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2021.
- c. Mengetahui hubungan tingkat kecemasan terhadap kejadian nyeri punggung bawah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2021.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menyalurkan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan terutama di bidang kedokteran mengenai hubungan antara tingkat kecemasan terhadap kejadian nyeri punggung bawah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta tahun 2021.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Subjek Penelitian**

Menambah wawasan dan pengetahuan subjek penelitian bahwa tingkat kecemasan yang dapat memengaruhi terjadinya nyeri punggung bawah.

**b. Bagi Masyarakat**

Menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terkait hubungan antara tingkat kecemasan terhadap kejadian nyeri punggung bawah.

**c. Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan gambaran mengenai kondisi mahasiswa selama menjalani kegiatan perkuliahan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan dalam menyusun kurikulum pembelajaran di FK UPN Veteran Jakarta. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan oleh peneliti lain untuk dijadikan acuan penelitiannya.

**d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini adalah satu dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran di UPN Veteran Jakarta. Selain itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan peneliti terkait hubungan tingkat kecemasan terhadap kejadian nyeri punggung bawah serta menambah pengalaman dan meningkatkan keterampilan peneliti dalam melakukan suatu penelitian.